

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki potensi diri masing-masing dalam dirinya dan potensi tersebut harus dikembangkan. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹ sehingga pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹ UU RI. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, tahun 2003, hlm. 3

bertanggungjawab.²Setiap kegiatan di dalam pendidikan memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sehingga dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan sehinggalahirlah kurikulum. Pendidikan yang berlangsung saat ini berpedoman pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di kembangkan untuk menghasilkan generasi yang handal, kreatif, produktif dan inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.³Dalam hal ini kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang telah dipelajarinya.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan

kompetensi karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada penetapan pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang dicapai dengan bertitik tolak dari standar pendidikan itu sendiri baik dari standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Standar kompetensi lulusan akan dicapai oleh peserta didik dengan berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal, baik yang disiapkan oleh mata pelajaran maupun yang disiapkan oleh sekolah yang meliputi tiga aspek yaitu intake,

²HM. Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).Hlm. 3

³Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2013).

kompleksitas dan daya dukung. Kedelapan standar ini yang harus bekerjasama sehingga Standar Kompetensi Lulusan dapat dicapai dengan baik.

Proses pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013 mengalami permasalahan besar dengan munculnya pandemi covid-19 dimana proses pendidikan dalam kurikulum 2013 yang dirancang diterapkan dalam ruang kelas berubah ke proses pembelajaran Daring. Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Yang diharapkan berada di garda terdepan dalam pelaksanaan proses belajar dari rumah adalah orangtua siswa itu sendiri. Namun, dalam fakta lapangan di menunjukkan bahwa dominan orangtua tidak mampu mendidik anaknya sesuai dengan arahan kurikulum yang ditetapkan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan keterbatasan waktu. Kedua, muncul pemahaman dari orangtua dan siswa bahwa pembelajaran hanya berlangsung di ruang kelas saja untuk dapat mencapai standar kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran dari rumah atau daring tentu berdampak pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Data menunjukkan bahwa nilai dalam raport siswa tinggi namun aplikasi melalui keterampilan, sikap, maupun pengetahuan berada di bawah standar terlebih di jenjang S MA dimana mayoritas siswa sudah dipercayakan sepenuhnya oleh orangtua untuk melaksanakan proses belajar daring secara mandiri tanpa

pengawasan orangtua dengan alasan kesibukan dan dianggap telah dewasa. Contoh kasus di lapangan di SMA Negeri 1 Toraja Utara yaitu siswa rajin untuk mengikuti proses pembelajaran daring tetapi selama proses pembelajaran tidak bersedia mengaktifkan video, hanya mengikuti proses pembelajaran daring tetapi tidak memasukkan tugas bahkan ada siswa yang tidak memakai baju seragam yang menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak siap untuk belajar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi lulusan tidak optimal. Dimana Standar Kompetensi Lulusan yang dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab tidak tercapai melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan secara daring. Untuk menjadi warga Negara yang demokratis harus dimulai dari hal-hal kecil terlebih dahulu namun siswa diminta untuk mengaktifkan video saja tidak bisa, artinya siswa tidak mau untuk diatur.

Oleh sebab itu, karena Standar Kompetensi Lulusan adalah ukuran yang harus dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan maka SKL ini perlu dioptimalkan kembali sehingga tujuan pendidikan nasional serta tujuan kurikulum 2013 dapat tercapai meskipun tidak melalui proses pembelajaran di ruang kelas tetapi juga melalui proses pembelajaran secara

daring. Optimalisasi ini juga penting untuk dilaksanakan mengingat bahwa era revolusi industri saat ini bukan hanya melihat individu dari data nilai tetapi juga dari keterampilan dan skill bahkan karakter diri individu tersebut. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa nilai raport siswa tinggi setelah mengikuti pembelajaran secara daring hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring bagi siswa rendah. Oleh sebab itu perlu untuk melihat bahwa apakah hasil belajar siswa ini sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi pencapaian standar kompetensi lulusan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Toraja Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan optimalisasi standar kompetensi lulusan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Toraja Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan berupa referensi bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang akan mengadakan penelitian lanjutan tentang

Optimalisasi pencapaian standar kompetensi lulusan dalam pembelajaran daring dan sebagai tambahan referensi untuk mata kuliah Kurikulum pembelajaran PAK dan Evaluasi pembelajaran PAK

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Supaya orang tua mengetahui bahwa dalam pengoptimalan pencapaian standar kompetensi lulusan pembelajaran daring harus ada peran serta orang tua.

b. Bagi Guru

Guru dapat memahami dan mengerti pentingnya optimalisasi pencapaian SKL dalam pembelajaran daring bukan hanya dari aspek kognitif tetapi juga dari aspek psikomotorik dan afektif

c. Bagi Penulis

Mengetahui optimalisasi pencapaian standar kompetensi lulusan dalam pembelajaran daring dan sebagai bekal ketika terjun ke lapangan sebagai tenaga pendidik.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang mencakup : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dimana dalam bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan standar kompetensi lulusan dan pembelajaran daring

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Narasumber/Informan, Teknik Analisis Data, Tempat dan Waktu Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis. Bab ini memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil Observasi, Hasil Wawancara dengan Informan, dan Analisis mengenai optimalisasi Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan

Bab V Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan Saran